

# PENGUATAN ORGANISASI KESENIAN DAERAH MELALUI MANAJEMEN KEUANGAN YANG TERAMPIL

Prima Aprilyani Rambe<sup>1</sup>, Sri Ruwanti<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Universitas Maritim Raja Ali Haji

<sup>1</sup>email: primapriyani@umrah.ac.id

## Abstrak

*Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan adalah untuk membantu organisasi kesenian daerah Turonggo Jati Kusumo menuju organisasi kesenian yang berbadan hukum dan membantu organisasi ini dalam mengelola keuangan. Permasalahan yang ditemukan dalam organisasi ini sangat banyak sekali terutama yang berkaitan dengan pengadministrasian. Selama ini organisasi ini tidak pernah melakukan pencatatan setiap transaksi keuangan yang terjadi dalam organisasi. Banyak organisasi yang bubar dikarenakan tidak melakukan pencatatan serta pengelolaan keuangan yang buruk. Banyak orang yang akan dikecewakan jika organisasi ini tidak berlanjut. Karena banyak orang yang terbantu perekonomian keluarganya dengan mendapatkan tambahan pendapatan sebagai penari pada tarian kuda kepong ini. Tambahan pendapatan yang diperoleh oleh setiap anggota adalah untuk mencegah terjadinya kesulitan keuangan di keluarga. Untuk menjadi organisasi yang profesional yang dapat mendukung perekonomian keluarga masing-masing personel maka organisasi Turonggo Jati Kusumo harus melakukan pencatatan dan tertib administrasi. Dalam pelatihan yang diberikan diajarkan bagaimana membuat pencatatan serta format dari buku jurnal umum dan buku kas.*

**Keywords:** *Manajemen Kas, Organisasi Kesenian Daerah, Kesulitan Keuangan*

## PENDAHULUAN

Negara Indonesia memiliki banyak kebudayaan daerah dan salah satunya adalah kesenian daerah. Tiap-tiap propinsi yang ada di Indonesia memiliki kesenian daerah yang beraneka ragam. Salah satu kesenian daerah ini adalah Kuda Kepang. Kesenian Kuda Kepang berasal dari Jawa. Kuda Kepang disebut juga Jaran Kepang, Jathilan atau Ebeg. Kuda Kepang merupakan salah satu tarian tradisional yang terdiri dari beberapa orang yang menunggang kuda. Meskipun Kuda Kepang berasal dari pulau Jawa namun Kuda Kepang ini juga diwariskan oleh suku Jawa yang telah menetap di Pulau Sumatera dan suku Jawa yang ada di luar negeri. Berangkat dari pribahasa “dimana bumi di pijak maka disitu langit di junjung” kesenian kuda kepong yang berkembang di luar Jawa disesuaikan dengan daerah yang ditempati. Masyarakat

Jawa yang aktif mengembangkan kuda kepong di Tanjungpinang merasa memiliki tanggungjawab untuk terus melestarikan kesenian tersebut. Organisasi Turonggo Jati Kusumo merupakan salah satu organisasi kesenian daerah yang berdomisili di Tanjungpinang. Organisasi ini sudah lama berdiri di Tanjungpinang sejak tahun 1989. Organisasi ini juga telah banyak melakukan pertunjukkan di Tanjungpinang, baik di dalam acara yang diselenggarakan Pemerintah maupun lainnya. Namun, kelompok kesenian ini belum menjadi suatu organisasi yang berbadan hukum karena organisasi masih perlu banyak untuk berbenah diri baik dari segi struktur organisasinya maupun dari segi pengelolaan keuangannya. Kelompok ini juga merupakan warisan yang dijalankan secara turun temurun. Karena kelompok ini mempunyai keinginan untuk menjadi suatu organisasi yang profesional dengan melakukan transformasi menjadi

organisasi berbadan hukum, oleh karenanya salah satu alasan mengapa kami mengadakan kegiatan pengabdian di organisasi ini. Salah satu tujuan kami adalah untuk membantu dari segi pengelolaan keuangannya. Karena anggota yang tergabung dalam organisasi ini sangat terbantu dalam segi kesejahteraan ekonominya. Karena mereka mendapatkan penghasilan untuk menambah pendapatan keluarga mereka. Dengan adanya organisasi ini maka anggota organisasi ini mempunyai pendapatan lebih yang akan berdampak pada perekonomian keluarga. Jika organisasi ini berkembang menjadi organisasi yang berbadan hukum maka diharapkan organisasi ini mempunyai kesempatan yang lebih luas dalam mengembangkan kesenian Kuda Lumping. Jika organisasi ini berkembang menjadi organisasi yang berbadan hukum maka diharapkan anggota organisasi ini akan semakin sejahtera sehingga akan terhindar dari kesulitan keuangan keluarga.

Penghasilan utama dari kelompok kesenian ini adalah penerimaan dari jasa pertunjukkan kesenian kudang kepang yang diterima setiap kali pertunjukkan dilakukan. Dari jasa ini jika dikelola dengan baik dapat digunakan untuk mengembangkan organisasi misalnya saja seperti yang dilakukan oleh Saung Angklung Udjo di Jawa Barat. Berasal dari kelompok kesenian yang dikelola keluarga kemudian berkembang menjadi Perseroan Terbatas (PT) dengan nama PT. Saung Angklung Udjo sehingga berdaya secara finansial. Creative tourism yang dikembangkan Saung Udjo memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kunjungan wisatawan (Bellani & Gitasiswhara, 2012) dan analisis SWOT yang sudah dilakukan oleh Anggaraini dan Yudoko (2009) menyarankan penggunaan Stable Growth Strategy. Contoh lain pengembangan wisata berbasis kesenian seperti yang dilakukan oleh masyarakat di Dusun Tanon Desa Ngrawan Kabupaten

Semarang Jawa Tengah yang membuat konsep sebagai desa tari. Partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan desa Dusun Tanon Desa Ngrawan Getasan Semarang sebagai desa wisata ini juga sesuai dengan tingkatan partisipasi masyarakat meliputi partisipasi perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan evaluasi serta monitoring (Wicaksono, 2017)

Alasan inilah yang mendasari kami untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di organisasi Turonggo Jati Kusumo. Pemberian informasi tentang pengelolaan/ manajemen keuangan diharapkan bisa dipahami oleh anggota sehingga dapat mengembangkan organisasi dengan lebih baik. Beberapa masalah yang terjadi pada organisasi ini adalah:

1. Organisasi ini sudah memiliki struktur organisasi namun belum merumuskan tugas pokok dan fungsi dari masing-masing pengurus.
2. Keuangan belum dikelola dengan baik.
3. Pengelolaan aset belum terdokumentasi dengan baik.

Jika keuangan tidak dikelola dengan baik dan benar maka akan berdampak pada keberlanjutan organisasi, oleh karenanya pengadministrasian dan pengelolaan keuangan menjadi unsur yang sangat penting dalam pengembangan organisasi. Yang terjadi selama ini adalah organisasi kurang tertib melakukan pencatatan sehingga menjadi sulit mengidentifikasi kas yang masuk dan keluar. Dalam organisasi ini juga tidak menetapkan uang kas yang harus dikumpulkan secara rutin. Karena uang kas ini penting dilakukan dimana uang kas ini nantinya dipergunakan untuk kegiatan rutinitas maupun untuk kegiatan yang sifatnya tiba-tiba. Kegiatan rutinitas yang dilakukan seperti harus membeli perlengkapan yang diperlukan untuk kegiatan pertunjukkan dan kegiatan dadakan seperti mengikuti perlombaan

ataupun membantu salah satu anggota yang lagi terkena musibah. Contohnya adalah mereka sangat sulit sekali jika ingin membeli suatu perlengkapan yang baru ketika akan melakukan pertunjukkan. Jadi, selama ini mereka menggunakan perlengkapan yang selalu sama dalam jangka waktu yang lama. Hal ini diakibatkan karena mereka tidak mempunyai biaya untuk melakukan transaksi pembelian perlengkapan tersebut. Hal lain yang terjadi adalah ketika ada salah satu anggota yang terkena musibah maka organisasi tidak bisa langsung membantu anggota tersebut karena tidak tersedianya uang kas dalam organisasi tersebut. Hubungan kekerabatan dan kesukuan merupakan kekuatan yang dapat digunakan untuk pengembangan. Oleh karenanya arah pengembangan organisasi diharapkan tidak hanya berfokus pada kesenian semata namun dapat menjadi bagian dari kelompok masyarakat lapis pertama dalam memberikan bantuan jika ada musibah khususnya bagi anggota kelompoknya.

Organisasi ini belum ada melakukan komunikasi kepada pihak lain mengenai kesulitan yang mereka hadapi dalam membangun suatu organisasi. Alasan mereka tidak melakukan komunikasi dengan pihak lain karena mereka tidak mengenal siapa yang dapat membantu mereka dalam pengelolaan organisasi. Oleh karena itu, kami berusaha dari perguruan tinggi untuk memberikan salah satu bantuan kami berupa pelatihan mengenai bagaimana mengelola keuangan suatu organisasi. Tujuan ini kami lakukan agar organisasi ini dapat mencapai tujuannya.

Dengan adanya pelatihan ini juga akan membuka dan menambah wawasan para anggota dalam pengelolaan organisasi dan keuangan. Pelatihan ini diharapkan juga dapat membuka komunikasi kepada pihak lain terutama lembaga yang berkaitan

dengan kesenian daerah ataupun lembaga yang berkaitan dengan pariwisata. Tapi tujuan utama kami melakukan pelatihan ini adalah agar para anggota sadar akan betapa pentingnya pengelolaan keuangan bagi kelangsungan hidup suatu organisasi. Jika kelangsungan hidup suatu organisasi dapat bertahan lama maka pihak yang mendapatkan keuntungan adalah para anggota yang ada dalam organisasi tersebut. Kelangsungan hidup suatu organisasi ini juga berkaitan dengan perekonomian para anggota. Suatu organisasi akan semakin berkembang karena adanya disiplin dalam pencatatan atas transaksi yang terjadi sehari-hari. Tertib merupakan salah satu cara yang digunakan untuk kesuksesan suatu organisasi. Apalagi ini organisasi kesenian daerah dimana kesenian daerah merupakan bagian dari budaya daerah. Dimana budaya daerah menunjukkan identitas dari suatu negara.

## **MASALAH**

Masalah yang dihadapi dalam suatu organisasi biasaya berkaitan dengan pengelolaan atau manajemen organisasi itu sendiri. Menurut Harsono dalam Sari (2013), manajemen adalah suatu proses yang dilakukan organisasi untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan seluruh kegiatan anggota organisasi dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen maupun pengelolaan yang dihadapi dalam organisasi ini adalah dari segi pencatatan keuangan. Menurut Kartikahadi dkk (2016:6), akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi keuangan yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Jadi, masalah yang dihadapi dalam organisasi ini adalah yang berkaitan bagaimana pengelolaan keuangan organisasi disertai dengan

pencatatan yang dilakukan untuk transaksi keuangan yang terjadi. Selama ini organisasi ini tidak pernah melakukan pencatatan untuk transaksi-transaksi keuangan yang terjadi. Dalam struktur organisasi ini juga tidak menunjuk salah satu anggota yang khusus menangani pencatatan transaksi terjadi. Selama ini pencatatan hanya dilakukan oleh sekretaris. Hal yang dicatat biasanya hanya berkaitan dengan notulen rapat maupun undangan. Jadi, organisasi ini pun tidak melakukan pencatatan atas pendapatan yang mereka terima dari tarian yang mereka pertunjukkan. Organisasi ini juga mempunyai jumlah aset yang besar yaitu berupa alat musik gamelan. Mereka tidak melakukan pencatatan atas aset yang mereka miliki sehingga mereka tidak memiliki catatan tentang jumlah, jenis dan umur ekonomis dari alat-alat music tersebut dan kapan harus menggantinya. Karena tidak ada catatan atas aset tersebut, mereka juga tidak bisa menghitung penyusutan yang terjadi. Dalam organisasi juga tidak ada uang kas yang terbentuk. Padahal uang kas ini sangat penting untuk kegiatan organisasi mereka misalnya saja digunakan untuk membeli kostum sehingga setiap pertunjukan dilakukan kostum yang digunakan bisa bervariasi. Oleh karena mereka jarang melakukan *update* untuk kostum tari. Padahal kostum itu sangat penting dalam mendukung penampilan mereka di atas panggung. Untuk koreografi tarian setiap pertunjukkan dilakukan latihan terlebih dahulu, namun belum terdokumentasikan dengan baik sehingga terkadang masih harus mencari referensi dari youtube. Namun, selain kreasi dalam tarian, kostum juga merupakan salah satu hal yang penting dalam pertunjukkan. Mereka mempunyai kostum yang sedikit karena kendalanya adalah tidak tersedianya budget yang diperuntukkan untuk membeli kostum. Jika uang kas sudah terbentuk secara rutin maka organisasi dalam menjalankan kegiatan akan bebas dari

hambatan. Setelah terbentuk uang kas maka organisasi harus menunjuk orang yang secara khusus yang bertugas dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan. Jika organisasi ini sudah mampu melakukan pengelolaan keuangan secara tertib maka kelangsungan hidup organisasi ini akan terjamin. Jika kelangsungan hidup organisasi ini akan terjamin maka pendapatan yang diperoleh para anggota juga akan semakin terjamin. Jika para anggota semakin terjamin maka akan berdampak pada perekonomian keluarga. Nantinya, setiap keluarga akan terhindar dari kesulitan keuangan/ *financial distress*. Sumber pemasukan organisasi diperoleh dari bayaran pertunjukan dan beberapa sumbangan baik dari pemerintah daerah maupun individu lainnya. Belum dilakukan perencanaan yang baik atas sumber dana tersebut, misalnya dibuatnya proyeksi penggunaan dana secara sederhana dan tujuan pengeluaran dana.

## **BAHAN DAN METODE**

Metode adalah suatu cara maupun alat yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam organisasi ini. Dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam organisasi tersebut maka kami memberikan edukasi kepada seluruh anggota organisasi Turonggo Jati Kusumo. Edukasi ini melalui pelatihan. Hal ini diberikan untuk membuka dan menambah wawasan para anggota betapa pentingnya manajemen keuangan dalam suatu organisasi. Selain itu, kami juga mengajarkan bagaimana melakukan pencatatan transaksi yang berhubungan dengan uang kas dan mencontohkan format dari laporan uang kas. Anggota yang hadir dalam pelatihan ini berjumlah 20 (duapuluh orang). Kami memberikan pelatihan selama 1 (satu) hari yang dimulai dari pagi hari sampai dengan sore. Pelatihan ini dilakukan di jalan Wiratno, Tanjungpinang. Sebelum kegiatan ini terlaksana, kami melakukan komunikasi

terlebih dahulu dengan ketua organisasi tersebut. Setelah melakukan kesepakatan mengenai jadwal pelaksanaan maka kami melaksanakan kegiatan tersebut.

Kami memberikan presentasi di depan semua anggota mengenai organisasi kesenian dan pengelolaan keuangan. Pertama kami memberikan wawasan kepada mereka mengenai betapa pentingnya kesenian daerah untuk dilestarikan dan bagaimana suatu organisasi kesenian yang kecil bisa menjadi besar dan dikenal oleh masyarakat seluruh Indonesia bahkan dunia. Dalam hal ini kami memberikan contoh kesenian daerah yang sukses sampai ke dunia internasional adalah Saung Mang Udjo. Saung Mang Udjo adalah sebuah kesenian angklung dari Jawa Barat. Tadinya Saung Mang Udjo hanya melakukan pertunjukkan di sekitar Jawa Barat. Namun, saung ini bisa dikenal sampai ke seluruh Indonesia dan Dunia. Sekarang Saung Mang Udjo melakukan ekspansi usahanya. Selain saung ini melakukan pertunjukkan angklung, saung ini juga sebagai pusat kerajinan tangan dari bambu dan juga sebagai tempat workshop instrumen dari bambu. Pengunjung dari Saung Mang Udjo bukan hanya dari penduduk Indonesia tapi juga warga dari mancanegara. Kami juga memberikan contoh lain yaitu “Desa Menari” yang berada di Dusun Tanon, Jawa Tengah. Dahulu dusun ini adalah Desa yang sangat miskin dan dikenal tingkat pendidikannya rendah. Namun, ada salah seorang penduduk desa yang masih muda yang bernama Trisno bertekad untuk memberdayakan masyarakat dusun Tanon. Pemuda ini sadar bahwa banyak wisata yang bisa digali di dusun mereka. Maka untuk menarik para wisatawan agar mau datang berkunjung ke dusun tersebut maka dengan membuat pertunjukkan tari. Karena penduduk dusun tersebut juga dikenal memiliki jiwa seni yang tinggi dalam hal menari. Trisno juga mengajak peran universitas yaitu mahasiswa untuk

berperan aktif dalam memberikan pembelajaran berupa bahasa Inggris. Contoh-contoh ini kami sajikan dalam bentuk video yang kami tampilkan melalui infocus agar para anggota lebih tertarik dan merasa termotivasi. Video-video yang kami tampilkan kami ambil dari media sosial YouTube. Setelah kami menampilkan mengenai kesenian daerah yang berhasil dikenal di seluruh Indonesia maupun dunia, maka kami menjelaskan dengan bantuan powerpoint mengenai bagaimana kesenian daerah tersebut sampai menjadi organisasi kesenian yang berbadan hukum. Setelah kami menjelaskan mengenai organisasi kesenian daerah maka selanjutnya kami menjelaskan mengenai bagaimana pengelolaan keuangan organisasi. Kami mencontohkan bagaimana mencatat transaksi keuangan organisasi dengan praktek. Kami juga memberikan contoh format buku kas masuk dan kas keluar serta laporan uang kas. Kami juga mempraktekkan bagaimana mencatat transaksi sampai dengan membuat laporan. Kami memberikan alat tulis kepada seluruh anggota untuk mempraktekkan dalam membuat catatan transaksi dan laporan. Kami memberikan penjelasan dengan bahasa yang sederhana dan digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini dilakukan agar mereka lebih mudah mengerti dan memahami. Selain itu, kami juga melakukan tanya jawab dengan para anggota yang menanyakan seputar masalah organisasi kesenian. Karena mereka ingin sekali organisasi menjadi lebih maju seperti Saung Mang Udjo. Kami juga akan melihat bagaimana perkembangan organisasi di tahun yang akan datang.

## **PEMBAHASAN**

Kami mengadakan kegiatan ini dengan tujuan untuk membantu organisasi kesenian daerah Turonggo Jati Kusumo menjadi lebih maju melalui pengelolaan keuangan yang terampil dalam mencatat semua transaksi keuangan yang terjadi

dalam organisasi Turonggo Jati Kusumo. Untuk mencapai tujuan tersebut maka memberikan pengetahuan dan wawasan bagaimana mengelola keuangan suatu organisasi kesenian daerah. Kami memberikan materi dan penjelasan dalam bentuk video maupun powerpoint yang ditampilkan melalui alat infocus. Kami juga mempraktekkan dalam mencatat transaksi keuangan yang terjadi dalam organisasi tersebut. Ada dokumen yang harus mereka buat sehubungan dengan kegiatan transaksi yang berkaitan dengan kas yaitu jurnal umum, Buku Kas. Menurut Mulyadi (2010) Jurnal adalah catatan yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Jadi, nanti bagian akuntansi yaitu yang bertugas mencatat semua transaksi keuangan yang terjadi di organisasi tersebut. Menurut Sumarsan (2013:1) Kas adalah aset lancar yang paling liquid yang berarti dapat digunakan secara langsung untuk kegiatan operasional perusahaan. Kas terdiri dari uang tunai dan saldo rekening koran di bank. Uang tunai terdiri dari uang kertas dan uang logam. Dalam mengelola uang kas harus mendapatkan perlakuan khusus dalam suatu organisasi karena apabila pengelolaan uang kas tidak efektif maka akan berdampak buruk bagi organisasi. Salah satu pengendalian yang harus dilakukan dalam pengelolaan kas adalah harus adanya pemisahan tugas antara orang yang melakukan pencatatan dengan penerimaan dan pengeluaran uang kas. Oleh karena itu, nantinya orang yang melakukan pencatatan akuntansi akan dipisahkan dengan orang yang melakukan penerimaan dan pengeluaran uang kas.

Di era digital ini dimana semua bisa dilakukan dengan kecanggihan teknologi. Dengan kecanggihan teknologi melalui media sosial seperti facebook, instagram, path dan youtube merupakan alat pemasaran yang canggih untuk mempromosikan kesenian Kuda Kepang

sehingga bisa mendatangkan pengunjung yang ingin menikmati pertunjukan kesenian Kuda Kepang ataupun belajar kesenian tersebut. Organisasi ini telah membuat media sosial yaitu berupa facebook dan youtube sebagai sarana dalam mempromosikan produk tarian mereka. Selain dari kecanggihan teknologi, maka organisasi Turonggo Jati Kusumo dapat menggandeng universitas-universitas yang ada di Kepulauan Riau untuk membantu organisasi ini dalam memberikan pelatihan yang berkaitan dengan organisasi kesenian daerah maupun manajemen keuangan seperti contoh pelatihan bahasa inggris yang bisa diberikan untuk para penarinya. Karena Kepulauan Riau merupakan salah satu daerah wisata yang banyak dikunjungi wisatawan asing. Kepulauan Riau terkenal dengan sejarah kerajaan melayu dan obyek wisata pantai yang indah. Jadi, ini bisa menjadi peluang yang sangat besar bagi organisasi ini jika bisa bekerjasama dengan hotel-hotel yang ada di Kepulauan Riau untuk menampilkan pertunjukkan di daerah-daerah wisata.

Organisasi harus mendapatkan pelatihan berkelanjutan sebagai bentuk pendampingan untuk menjadi organisasi kesenian daerah yang maju. Kegiatan pengabdian ini sebaiknya dilanjutkan untuk tahun berikutnya untuk melihat manfaat dari pelatihan sebelumnya dengan tujuan melihat perkembangan apa yang sudah berhasil diterapkan dalam organisasi ini. Karena perkembangan organisasi ini tidak bisa dilihat dalam jangka pendek. Kita mungkin bisa melihatnya dari segi pendapatan yang diperoleh para anggotanya. Diharapkan dengan pendapatan yang meningkat maka akan meningkatkan kesejahteraan para anggota sehingga tingkat financial distress dalam keluarga maka akan semakin rendah.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Organisasi Kesenian Kuda Kepang Turonggo Jati Kusumo telah dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 25 Agustus 2018 di kediaman yang berlokasi di jalan Wiratno, Tanjungpinang, Kepulauan Riau. Kegiatan ini telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan perubahan bagi organisasi kesenian Kuda Kepang Turonggo Jati Kusumo kedepannya terutama dalam hal tertib administrasi. Dengan adanya perubahan yang terjadi di organisasi kesenian Kuda Kepang Turonggo Jati Kusumo maka organisasi akan memberikan dampak yang besar juga untuk kesejahteraan anggotanya.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami persembahkan kepada LPPPM Universitas Maritim Raja Ali Haji yang telah mendanai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah kami laksanakan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Amelia & Gatot Yudoko. 2009. Usulan perumusan strategi perusahaan dengan analisis SWOT: Studi kasus pada PT. Saung Angklung Udjo, Bandung. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*. Vol 4, No 1

Bellani, Novika & Gitasiswhara. 2012. Pengaruh *creative tourism* Saung Angklung Udjo terhadap keputusan berkunjung wisatawan (Survey pad pengambil keputusan kelompok rombongan sekolah untuk berkunjung ke Saung Angklung Udjo). *Tourism and Hospitality Essential Journal* Vol II, No 2

Junaidi. 2017. Pelatihan manajemen keuangan sebagai upaya peningkatan daya saing UMKM dalam Menghadapi MEA di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur.

Resona *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*. Vol.1 No.1. 46 – 51

Kartikahadi, Hans dkk. 2016. Akuntansi keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS (Buku 1). Salemba Empat. Jakarta

Mulyadi. 2010. Sistem akuntansi. Edisi Ke 3. Cetakan ke 5. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Reeve James M, Warren, Carl S, Duchac, Jonathan E, et.al. 2009. Pengantar Akuntansi: Adaptasi Indonesia. Buku 1. Penerbit Salemba Empat.

Sari, Narulita. 2013. Manajemen Sanggar Seni Santi Budaya Di Desa Ngepuh Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta

Setyorini, Diah, Istiningrum, Andian Ari. 2012. Pelatihan akuntansi UMKM bagi UMKM untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Universitas Negeri Yogyakarta.

Soemarso. 2004. Akuntansi Suatu Pengantar. Buku 1. Edisi 5. Penerbit Salemba Empat

Suci, Yuli Rahmini. 2017. Perkembangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Cano Ekonomos*. Vol.6 No.1.

Sumarsan, Thomas. 2013. Akuntansi Dasar dan Aplikasi dalam Bisnis Versi IFRS. Indeks. Jakarta.

Sutiyono. 2009. Eksistensi seni tradisi di era global. Workshop dan Festival Seni Tradisi. Yogyakarta.

Wicaksono, Krisna Ardhi. 2017. Partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata (DEWI) menari Dusun Tanon Desa Ngrawan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta

Widati, Endah, Zainora, Arif Sesmoko. 2016. Manajemen ekonomi sebagai solusi penataan kehidupan keluarga yang lebih baik. *Jurnal Sosio E-Kons*. Vol 8, No 3. 210-218.